

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit difteri merupakan sebuah penyakit yang dapat menular dengan sangat cepat.<sup>1</sup> Pada zaman sebelum vaksin difteri ditemukan, difteri merupakan penyakit yang menyebabkan kematian tinggi pada populasi anak-anak.<sup>2,3</sup> Pada anak-anak prasekolah, tingkat fatalitas (*case fatality rate*) berkisar di antara 2-25% pada tahun 1900-1950. Ini adalah masa sebelum vaksin tersedia. Setelah vaksin tersedia, jumlah insiden difteri menurun drastis.<sup>4</sup> Pada penderita difteri, jika pengobatan tidak dilaksanakan dan penderita tidak memiliki kekebalan, angka kematiannya mencapai 50%, tetapi dengan adanya pengobatan, angka kematian berkisar 10%.<sup>1</sup> Pada tahun 2017, dari 939 kasus difteri di Indonesia, 44 mengalami kematian, sehingga *case fatality rate* berupa 4,7.<sup>5</sup>

Pada tahun 2019, sebuah virus baru yang bernama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*) muncul di Kota Wuhan, Cina. Virus ini menyebabkan penyakit yang disebut sebagai COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). Penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia dan menyebabkan terjadinya pandemi yang menggemparkan dunia.<sup>6</sup> Pada masa pandemi ini, cakupan imunisasi di Indonesia menurun, sehingga memunculkan ketakutan akan terjadinya kemunculan wabah Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi, atau PD3I. Di antara penyakit-penyakit ini ada penyakit difteri.<sup>7,8</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cakupan imunisasi, dan ini dapat dilihat pada teori Lawrence Green yang tertera dalam penelitian Izza N dkk. Faktor-faktor ini berupa faktor pemungkin, faktor predisposisi, dan faktor penguat: ketiganya menentukan perilaku manusia pada bidang kesehatan. Faktor pemungkin berupa jarak atau dengan kata lain keterjangkauan lokasi pelayanan, sedangkan faktor predisposisi berupa dukungan keluarga, sikap, tingkat pendidikan, kepercayaan, dan pengetahuan.

Adapun faktor penguat berupa penyuluhan oleh petugas kesehatan.<sup>9</sup> Pengetahuan tentang imunisasi berpengaruh terhadap kepatuhan dan cakupan imunisasi.<sup>10,11</sup>

Perilaku kesehatan adalah respons seseorang atau organisme terhadap objek atau rangsangan stimulus yang berkaitan dengan penyakit dan sakit, sistem pelayanan kesehatan, lingkungan, makanan, dan minuman. Perilaku ini ditentukan oleh beberapa faktor: faktor-faktor predisposisi, faktor-faktor pendukung, dan faktor-faktor pendorong. Salah satu bagian dari faktor predisposisi adalah pengetahuan. Ada beberapa jenis perilaku kesehatan, di mana salah satunya adalah perilaku pencarian pengobatan. Ini menyangkut tindakan ataupun upaya seseorang saat menderita kecelakaan atau penyakit dalam pencarian pengobatan. Jika tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi maka orang itu akan semakin membutuhkan pusat pelayanan kesehatan untuk mengobati dirinya ataupun keluarganya.<sup>12</sup> Sebuah penelitian oleh Astuti dkk<sup>13</sup> juga menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku pencarian pengobatan untuk anaknya. Diharapkan dengan tingginya pengetahuan yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, orang tua balita akan lebih mudah membawa anak-anaknya ke pusat pelayanan kesehatan jika sakit difteri.

Mengingat angka kematian difteri bila tidak ditangani, serta adanya kemungkinan terjadinya wabah penyakit difteri, penting agar orang tua balita memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyakit ini, agar dapat membawa anaknya dengan cepat kepada pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan jika anaknya terjangkit difteri dan agar tetap melakukan imunisasi. Penelitian ini akan mencari tahu tentang hubungan usia orang tua balita dan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita tentang difteri.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Difteri adalah penyakit yang dapat menular dengan cepat dan dapat menyebabkan kematian tinggi pada anak-anak bila tidak mendapatkan vaksin. Pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya cakupan imunisasi sehingga

dikhawatirkan akan memunculkan wabah Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), di antaranya adalah difteri. Cakupan imunisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan sendiri dapat dipengaruhi oleh usia dan sumber informasi. Selain itu, pengetahuan imunisasi juga berpengaruh terhadap kepatuhan dan cakupan imunisasi. Adapun perilaku kesehatan salah satunya adalah perilaku pencarian pengobatan, dan hal ini dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Astuti dkk yang menyebutkan bahwa pengetahuan orang tua memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencarian pengobatan untuk anaknya. Diharapkan orang tua balita dapat lebih mudah membawa anak-anaknya ke pusat pelayanan kesehatan jika terjangkit penyakit difteri. Oleh karena hal-hal tersebut dan karena peneliti tidak menemukan penelitian serupa sebelumnya, peneliti mencoba untuk mengetahui lebih dalam tentang hubungan usia orang tua balita dan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita tentang difteri.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berikut adalah pernyataan penelitiannya:

- Apakah orang tua balita memiliki pengetahuan cukup tentang difteri?
- Apakah usia orang tua balita dan sumber informasi mempengaruhi pengetahuan orang tua balita tentang difteri?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

- Untuk melihat apakah orang tua balita memiliki pengetahuan cukup tentang difteri jika diukur menggunakan kuesioner dengan jawaban benar/salah.
- Untuk melihat apakah usia orang tua balita dan sumber informasi mempengaruhi pengetahuan orang tua balita tentang difteri jika diukur menggunakan kuesioner isian dan pilihan ganda.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

- Untuk mengetahui usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, status ekonomi, pekerjaan, sumber informasi, dan tingkat pengetahuan tentang difteri orang tua balita jika diukur menggunakan kuesioner isian dan pilihan ganda.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat akademik

- Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

- Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit difteri pada orang tua balita di daerah Kabupaten Bandung dan sekitarnya.

